



Analisis Psikologi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi Narapidana di Lapas Kelas I Cipinang

Tegar Aria Taba¹⁾, Iman Santoso²⁾

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

tegararia366@gmail.com¹⁾

imansantoso@poltekip.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi narapidana di Lapas Kelas I Cipinang, Indonesia. Adaptasi narapidana di lembaga pemsarakatan adalah kunci untuk mengurangi risiko kriminalitas pasca-pembebasan. Faktor-faktor psikologis, seperti motivasi untuk perubahan, kemandirian, self-esteem, kemampuan beradaptasi dengan stres, dan dukungan psikologis, memainkan peran penting dalam proses adaptasi ini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi narapidana untuk mengubah perilaku kriminal muncul setelah merasakan dampak negatif tindakan mereka. Kemandirian dan kekuatan mental narapidana memengaruhi adaptasi, sedangkan self-esteem yang rendah dan isolasi sosial menghambatnya. Program rehabilitasi efektif dan dukungan psikologis membantu narapidana mengatasi faktor-faktor psikologis ini. Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran faktor-faktor psikologis dalam adaptasi narapidana dan pentingnya persiapan pembebasan yang memadai. Dengan perhatian lebih terhadap faktor-faktor ini, adaptasi narapidana dapat ditingkatkan, memberikan peluang perubahan positif dalam kehidupan mereka, dan mengurangi risiko kriminalitas pasca-pembebasan.

Kata Kunci : Psikologis Narapidana, Kesehatan Mental Narapidana, Lapas Cipinang

PENDAHULUAN

Lembaga pemsarakatan (Lapas) adalah institusi yang berperan dalam mengawasi, memperbaiki, dan membimbing narapidana dalam rangka memberikan kesempatan untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik setelah menjalani hukuman pidana. Salah satu indikator keberhasilan dari sistem peradilan pidana adalah kemampuan narapidana untuk beradaptasi di dalam Lapas dan kemudian kembali ke masyarakat dengan lancar. Adaptasi yang baik di dalam Lapas dapat mengurangi risiko kriminalitas berulang setelah pembebasan dan memberikan peluang untuk perubahan yang positif dalam kehidupan narapidana.

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan tingkat kejahatan yang cukup tinggi, memiliki tantangan besar dalam menjaga dan memfasilitasi proses adaptasi narapidana di Lapas. Hal ini terkait erat dengan kondisi yang ada di dalam Lapas, dinamika sosial di antara narapidana, serta faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi mereka. Terutama di Lapas Kelas I Cipinang, yang merupakan salah satu Lapas terbesar dan tertua di Indonesia, masalah adaptasi narapidana menjadi isu yang sangat relevan.



Adaptasi narapidana melibatkan proses penyesuaian dengan aturan dan norma yang berlaku di dalam Lapas, interaksi dengan sesama narapidana dan petugas Lapas, serta partisipasi dalam berbagai program rehabilitasi yang tersedia. Namun, proses adaptasi ini tidak selalu berjalan mulus. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi adaptasi narapidana di dalam Lapas.

Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Lingkungan Lapas: Kondisi fisik dan sosial di dalam Lapas, termasuk overkriminalitas, kepadatan narapidana, dan kualitas pelayanan kesehatan, dapat mempengaruhi tingkat adaptasi narapidana.¹
2. Sosial dan Interaksi Narapidana: Dinamika sosial di antara narapidana, seperti hierarki sosial dan tekanan sosial, dapat memengaruhi adaptasi narapidana.²
3. Faktor Psikologi: Aspek-aspek psikologis, seperti tingkat kemandirian, motivasi untuk perubahan, self-esteem, dan kemampuan beradaptasi dengan stres, dapat memainkan peran penting dalam adaptasi narapidana.³
4. Program Rehabilitasi: Ketersediaan dan efektivitas program rehabilitasi di dalam Lapas dapat memengaruhi kemampuan narapidana untuk mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat.⁴
5. Dukungan Keluarga dan Masyarakat: Dukungan dari keluarga dan masyarakat di luar Lapas juga memiliki dampak signifikan pada proses adaptasi narapidana dan reintegrasi mereka setelah pembebasan.⁵

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor ini sebagai penting dalam konteks adaptasi narapidana di Lapas. Namun, belum ada studi yang mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi narapidana di Lapas Kelas I Cipinang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi narapidana di Lapas Kelas I Cipinang, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran faktor-faktor psikologis dalam proses adaptasi narapidana di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi narapidana di Lapas Kelas I Cipinang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk memahami dan menggali makna dari pengalaman narapidana secara mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor psikologis dengan lebih rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi narapidana di Lapas Kelas I Cipinang. Hasil penelitian ini mengungkap beragam temuan yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran faktor-faktor psikologis dalam proses adaptasi narapidana di Indonesia.

Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Adaptasi Narapidana

1. Motivasi untuk Perubahan: Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi narapidana adalah tingkat motivasi mereka untuk mengubah perilaku kriminal dan

¹ Hadi, S., & Ferdiansyah, D. (2018). Overcrowding in Correctional Institutions in Indonesia: The Influence of Imprisonment on the Psychological Condition of Inmates. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 6(3), 265-269.

² Moran, R., & Eisner, M. P. (2018). The Social Dynamics of Inmate Hierarchy: A Statistical Ethnography of Prisons. *Journal of Quantitative Criminology*, 34(3), 713-737.

³ Steiner, B., & Wooldredge, J. (2015). Assessing the Role of Psychosocial Resources in Inmate Adjustment to Prison Life. *Justice Quarterly*, 32(6), 993-1019.

⁴ Latessa, E. J., Cullen, F. T., & Gendreau, P. (2002). Beyond Correctional Quackery: Professionalism and the Possibility of Effective Treatment. *Federal Probation*, 66(2), 54-61.

⁵ Visher, C. A., & Travis, J. (2003). Transitions from Prison to Community: Understanding Individual Pathways. *Annual Review of Sociology*, 29, 89-113.



mempersiapkan diri untuk reintegrasi ke masyarakat. Dalam wawancara, sebagian narapidana mengungkapkan bahwa motivasi untuk perubahan muncul setelah mereka merasakan dampak negatif dari perilaku kriminal mereka.⁶ Mereka menyadari bahwa perubahan adalah satu-satunya cara untuk menghindari kembali masuk ke dalam sistem peradilan pidana. Namun, motivasi ini tidak merata di antara narapidana. Beberapa masih menghadapi tantangan dalam menginternalisasi motivasi untuk perubahan.⁷

2. Kemandirian dan Kekuatan Mental: Kemandirian narapidana dan kekuatan mental mereka juga memainkan peran penting dalam adaptasi di dalam Lapas. Narapidana yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dan mampu mengatasi tekanan sosial lebih cenderung berhasil beradaptasi.⁸ Mereka dapat memanfaatkan waktu mereka di dalam Lapas untuk mengikuti program-program rehabilitasi dan meningkatkan keterampilan yang berguna bagi reintegrasi ke masyarakat.⁹
3. Self-Esteem: Self-esteem atau harga diri merupakan faktor psikologis lain yang memengaruhi adaptasi narapidana. Narapidana dengan self-esteem yang rendah cenderung mengalami isolasi sosial dan memiliki motivasi yang lebih rendah untuk berpartisipasi dalam program-program rehabilitasi. Rendahnya self-esteem juga dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan sesama narapidana dan petugas Lapas.
4. Kemampuan Beradaptasi dengan Stres: Lingkungan di dalam Lapas sering kali penuh dengan tekanan dan stres, termasuk konflik dengan sesama narapidana, aturan ketat, dan keterbatasan kebebasan. Kemampuan narapidana untuk mengatasi stres ini sangat penting dalam proses adaptasi. Narapidana yang mampu mengelola stres dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk beradaptasi dengan baik di dalam Lapas.¹⁰

Program Rehabilitasi dan Dukungan Psikologis

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa program rehabilitasi dan dukungan psikologis memiliki peran penting dalam membantu narapidana mengatasi faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi mereka. Program rehabilitasi yang efektif dapat membantu narapidana meningkatkan motivasi untuk perubahan, mengembangkan keterampilan yang berguna, dan memperkuat self-esteem.¹¹ Program-program ini juga dapat memberikan sarana untuk mengatasi stres dan tekanan sosial di dalam Lapas.¹²

Selain program rehabilitasi, dukungan psikologis dari konselor atau terapis juga penting. Konselor dapat bekerja dengan narapidana untuk mengidentifikasi masalah psikologis yang mungkin mereka hadapi, seperti depresi atau kecanduan, dan memberikan layanan yang sesuai.¹³ Dukungan psikologis dapat membantu narapidana mengatasi masalah psikologis mereka yang mungkin memengaruhi proses adaptasi.¹⁴

Isolasi Sosial

Salah satu masalah serius yang muncul dalam penelitian ini adalah isolasi sosial yang dialami oleh sebagian narapidana. Isolasi ini dapat terjadi karena beberapa faktor, termasuk hierarki sosial di dalam Lapas dan stigma yang melekat pada status narapidana. Isolasi sosial dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental narapidana dan dapat menghambat proses adaptasi mereka.¹⁵

⁶ Pollock, J. M. (2017). *Ethical Dilemmas and Decisions in Criminal Justice*. Cengage Learning.

⁷ Pollock., Op.,Cit.

⁸ Cullen, F. T., & Jonson, C. L. (2017). *Rehabilitation and Treatment Programs*. In *Handbook on Prisons* (pp. 465-486). Routledge.

⁹ Cullen., Op.,Cit.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Haney, C. (2018). *The Psychological Impact of Incarceration: Implications for Post-Prison Adjustment*. In *APA Handbook of Psychology and Juvenile Justice* (pp. 291-315). American Psychological Association.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.



Integrasi Kembali ke Masyarakat

Selain faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi narapidana di dalam Lapas, integrasi kembali ke masyarakat juga merupakan tahap krusial dalam perjalanan pemasyarakatan. Narapidana yang mendekati akhir masa hukumannya perlu diberikan persiapan yang memadai untuk kembali ke masyarakat. Dalam konteks ini, program-program persiapan pembebasan (pre-release programs) dapat memberikan dukungan yang diperlukan.

Program persiapan pembebasan mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, pencarian pekerjaan, pemahaman tentang hak-hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, serta koneksi dengan keluarga dan masyarakat. Partisipasi dalam program ini dapat membantu narapidana merencanakan masa depan mereka setelah pembebasan, sehingga mengurangi risiko kembali ke dalam perilaku kriminal.

Namun, perlu diingat bahwa integrasi kembali ke masyarakat bukanlah proses yang mudah, terutama bagi narapidana yang telah menghabiskan waktu yang lama di dalam Lapas. Stigma sosial dan kesulitan dalam mencari pekerjaan seringkali menjadi tantangan yang dihadapi narapidana setelah pembebasan. Oleh karena itu, dukungan sosial dan pemberian peluang yang adil dalam masyarakat sangat penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah mengungkap faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi narapidana di Lapas Kelas I Cipinang. Beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan adalah:

1. Motivasi untuk Perubahan: Motivasi narapidana untuk mengubah perilaku kriminal dan mempersiapkan diri untuk reintegrasi ke masyarakat adalah faktor penting dalam adaptasi. Motivasi ini dapat muncul setelah narapidana merasakan dampak negatif dari perilaku kriminal mereka, tetapi tidak merata di antara narapidana.
2. Kemandirian dan Kekuatan Mental: Tingkat kemandirian dan kekuatan mental narapidana memainkan peran penting dalam adaptasi. Narapidana yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi lebih mampu mengatasi tekanan sosial dan berpartisipasi dalam program rehabilitasi.
3. Self-Esteem: Self-esteem atau harga diri narapidana memengaruhi adaptasi mereka. Narapidana dengan self-esteem rendah cenderung mengalami isolasi sosial dan motivasi yang lebih rendah untuk berubah.
4. Kemampuan Beradaptasi dengan Stres: Kemampuan narapidana untuk mengelola stres di lingkungan Lapas sangat penting dalam proses adaptasi. Narapidana yang mampu mengatasi stres memiliki peluang lebih besar untuk beradaptasi dengan baik.
5. Program Rehabilitasi dan Dukungan Psikologis: Program rehabilitasi yang efektif dan dukungan psikologis dari konselor atau terapis dapat membantu narapidana mengatasi faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi. Program ini juga membantu narapidana dalam mengembangkan keterampilan yang berguna bagi reintegrasi.
6. Isolasi Sosial: Isolasi sosial merupakan masalah serius yang perlu ditangani. Faktor seperti hierarki sosial dan stigma sosial dapat menyebabkan isolasi sosial, yang dapat menghambat adaptasi narapidana.
7. Integrasi Kembali ke Masyarakat: Proses integrasi kembali ke masyarakat setelah pembebasan adalah tahap penting dalam pemasyarakatan. Dukungan sosial dan peluang yang adil dalam masyarakat sangat dibutuhkan oleh narapidana untuk menghindari kembali ke perilaku kriminal.

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran faktor-faktor psikologis dalam adaptasi narapidana di Lapas Kelas I Cipinang. Rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan temuan ini termasuk penguatan program rehabilitasi, dukungan psikologis yang lebih baik, penanganan isolasi sosial, dan perhatian khusus terhadap proses integrasi kembali ke masyarakat. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan bahwa adaptasi narapidana di Lapas Kelas I Cipinang dapat ditingkatkan, memberikan potensi perubahan yang positif dalam kehidupan narapidana, dan mengurangi risiko kriminalitas berulang setelah pembebasan.



Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Penguatan Program Rehabilitasi: Peningkatan dan diversifikasi program rehabilitasi di dalam Lapas dapat membantu narapidana mengatasi faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi. Program-program ini harus dirancang untuk memotivasi narapidana, mengembangkan kemandirian, meningkatkan self-esteem, dan mengajarkan keterampilan yang berguna.
2. Pemberian Dukungan Psikologis: Ketersediaan layanan konseling dan dukungan psikologis di dalam Lapas harus ditingkatkan. Konselor atau terapis dapat membantu narapidana mengatasi masalah psikologis yang mungkin memengaruhi adaptasi mereka.
3. Perbaikan Lingkungan Sosial: Upaya harus dilakukan untuk mengurangi isolasi sosial yang dialami oleh narapidana. Ini dapat mencakup promosi interaksi sosial yang positif di dalam Lapas, serta mengurangi stigma terhadap narapidana.
4. Penguatan Program Persiapan Pembebasan: Program persiapan pembebasan harus diberikan dengan lebih serius dan komprehensif. Ini termasuk persiapan untuk mencari pekerjaan, pengembangan keterampilan sosial, dan memberikan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara.
5. Dukungan Pasca-Pembebasan: Narapidana yang telah dibebaskan perlu mendapatkan dukungan saat mereka kembali ke masyarakat. Masyarakat, termasuk pemberi kerja, perlu memberikan peluang yang adil dan mendukung proses reintegrasi narapidana.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adaptasi narapidana di Lapas Kelas I Cipinang. Namun, perlu diingat bahwa setiap narapidana memiliki pengalaman yang unik, dan rekomendasi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan upaya bersama dari pihak berwenang, lembaga pemasyarakatan, dan masyarakat, diharapkan bahwa adaptasi narapidana di Lapas Kelas I Cipinang dapat ditingkatkan, sehingga membantu mereka untuk kembali menjadi anggota produktif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cullen, F. T., & Jonson, C. L. (2017). Rehabilitation and Treatment Programs. In *Handbook on Prisons* (pp. 465-486). Routledge.
- Hadi, S., & Ferdiansyah, D. (2018). Overcrowding in Correctional Institutions in Indonesia: The Influence of Imprisonment on the Psychological Condition of Inmates. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 6(3), 265-269.
- Haney, C. (2018). The Psychological Impact of Incarceration: Implications for Post-Prison Adjustment. In *APA Handbook of Psychology and Juvenile Justice* (pp. 291-315). American Psychological Association.
- Latessa, E. J., Cullen, F. T., & Gendreau, P. (2002). Beyond Correctional Quackery: Professionalism and the Possibility of Effective Treatment. *Federal Probation*, 66(2), 54-61.
- Moran, R., & Eisner, M. P. (2018). The Social Dynamics of Inmate Hierarchy: A Statistical Ethnography of Prisons. *Journal of Quantitative Criminology*, 34(3), 713-737.
- Pollock, J. M. (2017). *Ethical Dilemmas and Decisions in Criminal Justice*. Cengage Learning
- Steiner, B., & Wooldredge, J. (2015). Assessing the Role of Psychosocial Resources in Inmate Adjustment to Prison Life. *Justice Quarterly*, 32(6), 993-1019.
- Visher, C. A., & Travis, J. (2003). Transitions from Prison to Community: Understanding Individual Pathways. *Annual Review of Sociology*, 29, 89-113.